

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini di negerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga. Adapun tujuan didirikannya madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar di luar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Untuk mengatasi hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga

merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin ini adalah “ Siswa Islami, cerdas, terampil serta berdaya guna”.

Misi didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- b. Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga madrasah dan perpustakaan.

Sedangkan Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin adalah :

- a. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah.
- b. Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab .
- c. Meningkatkan kinerja perangkat madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, guru, TU, dan siswa

Keadaan kepala sekolah sebelum di negerikan (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997), yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah sebelum Dinegerikan (MIS Baiturahim 1968 S.D 1997)

No	Nama	Periode Tahun
1	H. Bakeran Salman	1968 s.d 1993
2	Hj. Mursidah	1993 s.d 1996
3	Van Willis	1996 s.d 1996

Sumber: TU MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Adapun keadaan kepala sekolah setelah dinegerikan (Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin), yaitu:

Tabel 4. 2 Kepala Sekolah setelah Dinegerikan (Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin)

No	Nama	Periode Tahun
1	Nurjannah Arnes	1997 s.d 2005
2	H.Yarkani Agub	2006 s.d 2008
3	Drs. Kamal Naser	2008 s.d sekarang

Sumber: TU MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Keadaan guru-guru dan TU periode tahun 2011- 2012 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Guru-guru dan TU periode tahun 2011- 2012

No	Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	8	9	17
2	Guru Tidak Tetap	2	1	3
3	Tata Usaha	1	1	2
4	Penjaga madrasah	1	-	1
	Jumlah Total	12	11	23

Sumber: TU MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Keadaan para siswa Tahun 2011- 2012 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Periode 2011- 2012 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	14	11	25
2	Kelas II	15	14	29
3	Kelas III	17	15	32
4	Kelas IV	13	15	28
5	Kelas V A	10	10	20
6	Kelas V B	11	8	19
7	Kelas VI A	10	6	16
8	Kelas VI B	8	8	16
	Jumlah Total	99	87	186

Sumber: TU MIN Kebun Bunga Banjarmasin

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruangan Kelas	6	2	-	4
2	Ruangan Perpustakaan	1	-	-	1
3	Ruangan Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruangan Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruangan Guru	1	1	-	-
6	Ruangan Wc	2	2	-	-

Sumber: TU MIN Kebun Bunga Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Data tentang kesulitan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

Terdapat 6 materi pokok yang sudah diajarkan pada kelas V ini yaitu operasi hitung bilangan bulat, pengukuran waktu, luas bangun datar, volume balok dan kubus, penggunaan pecahan, dan materi yang terakhir yaitu memahami sifat-sifat bangun.

- a. Untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar Matematika siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin dari materi-materi yang sudah diajarkan yang dilihat yaitu melalui pemahaman konsep, pemahaman simbol, dan proses pengerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa dalam materi operasi hitung bilangan bulat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung bilangan bulat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	12	31
3	Tidak sulit	25	64
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep bilangan bulat sebesar 36% termasuk kategori rendah, kemudian untuk siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol operasi hitung bilangan bulat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	1	3
2	Sulit	5	13
3	Tidak sulit	33	84
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan simbol sebesar 16% termasuk kategori sangat rendah, kemudian siswa yang tidak mengalami kesulitan sebesar 84% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan operasi hitung bilangan bulat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	0	0
2	Sulit	13	33
3	Tidak sulit	26	67
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan yaitu sebesar 33% termasuk kategori rendah, kemudian untuk siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 67% dan termasuk kategori tinggi.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa dalam materi mengenai Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Tersebar (FPB) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK dan FPB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	3	8
2	Sulit	11	28
3	Tidak sulit	25	64
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK dan FPB sebesar 36% dan termasuk

kategori rendah, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol pohon faktor pada KPK dan FPB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	3	8
2	Sulit	13	33
3	Tidak sulit	23	59
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan simbol sebesar 41% termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebesar 59% dan termasuk kategori sedang.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang kesulitan dalam proses mengerjakan soal KPK dan FPB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	6	15
2	Sulit	14	36
3	Tidak sulit	19	49
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan sebesar 51% termasuk kategori sedang, kemudian kelompok siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 49% termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa dalam materi perpangkatan dan akar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perpangkatan akar kuadrat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	19	49
3	Tidak sulit	18	46
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep perpangkatan dan akar kuadrat sebesar 54% dan termasuk kategori sedang, kemudian siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 46% dan termasuk kategori sedang.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol perpangkatan dan akar kuadrat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	3	8
2	Sulit	22	56
3	Tidak sulit	14	36
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol yaitu sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan tidak sulit sebesar 36% termasuk kategori rendah.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami proses mengerjakan soal perpangkatan dan akar kuadrat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	5	13
2	Sulit	18	46
3	Tidak sulit	16	41
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 59% dan termasuk kategori sedang, kemudian siswa menyatakan tidak sulit sebesar 41% termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan dalam materi mengenai pengukuran waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	7	18
3	Tidak sulit	30	77
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang menyatakan sulit dalam memahami konsep pengukuran waktu yaitu sebesar 23% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 77% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.16 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol pengukuran waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	6	15
3	Tidak sulit	31	80
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol dari pengukuran waktu sebesar 20% dan

termasuk kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 80% termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal pengukuran waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	11	28
3	Tidak sulit	26	67
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 33% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan yaitu sebesar 67% dan termasuk kategori tinggi.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi pengukuran sudut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran sudut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	0	0
2	Sulit	8	20
3	Tidak sulit	31	80
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang menyatakan sulit dalam memahami konsep pengukuran sudut sebesar 20% dan termasuk kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 80% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.19 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol pengukuran sudut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	1	3
2	Sulit	13	33
3	Tidak sulit	25	64
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol dari pengukuran sudut sebesar 36% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 64% termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.20 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal pengukuran sudut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	0	0
2	Sulit	13	33
3	Tidak sulit	26	67
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 33% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 67% dan termasuk kategori tinggi.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi jarak dan kecepatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep jarak dan kecepatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	4	10
2	Sulit	10	26
3	Tidak sulit	25	64
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep jarak dan kecepatan sebesar 36% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.22 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol jarak dan kecepatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	4	10
2	Sulit	14	36
3	Tidak sulit	21	54
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol sebesar 46% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 54% termasuk kategori sedang.

Tabel 4.23 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal jarak dan kecepatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	10	26
3	Tidak sulit	27	69
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 31% termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 69% dan termasuk kategori tinggi.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep trapesium dan layang-layang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	0	0
2	Sulit	11	28
3	Tidak sulit	28	72
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep luas trapesium dan layang-layang sebesar 28% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 72% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.25 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol trapesium dan layang-layang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	5	13
2	Sulit	16	41
3	Tidak sulit	18	46
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol sebesar 54% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 46% dan termasuk kategori sedang.

Tabel 4.26 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal trapesium dan layang-layang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	14	36
3	Tidak sulit	23	59
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 41% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 59% dan termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi volume kubus dan balok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep volume kubus dan balok

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	1	3
2	Sulit	12	31
3	Tidak sulit	26	66
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep volume kubus dan balok sebesar 34% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 66% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.28 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol volume kubus dan balok

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	15	39
3	Tidak sulit	22	56
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol dari volume kubus dan balok sebesar 44% dan

termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 56% dan termasuk kategori sedang.

Tabel 4.29 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal volume kubus dan balok

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	1	3
2	Sulit	25	64
3	Tidak sulit	13	33
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 36% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi hubungan antarsatuan volume dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hubungan antarsatuan volume

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	24	62
3	Tidak sulit	13	33
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hubungan antarsatuan volume sebesar 67% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 33% dan termasuk kategori rendah.

Tabel 4.31 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol hubungan antarsatuan volume

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	1	2
2	Sulit	19	49
3	Tidak sulit	19	49
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol sebesar 51% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 49% dan termasuk kategori sedang.

Tabel 4.32 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal hubungan antarsatuan volume

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	4	10
2	Sulit	23	59
3	Tidak sulit	12	31
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 69% termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 31% dan termasuk kategori rendah.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi pecahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	4	10
2	Sulit	10	26
3	Tidak sulit	25	64
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang menyatakan sulit dalam memahami konsep pecahan yaitu sebesar 36% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 64% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.34 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol pecahan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	4	10
2	Sulit	13	34
3	Tidak sulit	22	56
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang menyatakan sulit dalam memahami simbol yaitu sebesar 44% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 56% dan termasuk kategori sedang.

Tabel 4.35 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal pecahan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	5	13
2	Sulit	19	49
3	Tidak sulit	15	38
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan yaitu sebesar 62% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 38% dan termasuk kategori rendah.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi perbandingan dan skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perbandingan dan skala

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	6	15
2	Sulit	7	18
3	Tidak sulit	26	67
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perbandingan dan skala sebesar 33% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 67% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.37 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol perbandingan dan skala

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	10	26
3	Tidak sulit	27	69
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol perbandingan dan skala sebesar 31% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 69% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.38 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan perbandingan dan skala

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	14	36
3	Tidak sulit	23	59
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan yaitu sebesar 41% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit sebesar 59% dan termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui data tentang kesulitan siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	7	18
3	Tidak sulit	30	77
Jumlah		39	100

Dari data diatas dapat diketahui kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sebesar 23% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 77% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.40 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman simbol sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	2	5
2	Sulit	6	15
3	Tidak sulit	31	80
Jumlah		39	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol sebesar 20% dan termasuk kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 80% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.41 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan soal sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sulit	0	0
2	Sulit	8	20
3	Tidak sulit	31	80
Jumlah		39	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan soal sebesar 20% dan termasuk sangat rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak sulit yaitu sebesar 80% dan termasuk sangat tinggi.

2. Data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

a. Untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42 Distribusi frekuensi pendapat siswa tentang pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	17	44
2	kurang tertarik	20	51
3	Tidak tertarik	2	5
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang menyatakan pelajaran Matematika menarik yaitu sebesar 44% dan termasuk kategori sedang,

kemudian siswa yang menyatakan kurang tertarik sebesar 51% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang tidak tertarik sebesar 5% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa pelajaran Matematika itu kurang menarik.

Tabel 4.43 Distribusi frekuensi kehadiran siswa pada pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu hadir	31	80
2	Kadang-kadang hadir	8	20
3	Tidak pernah hadir	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir pada mata pelajaran Matematika sebesar 80% termasuk kategori sangat tinggi, kemudian siswa yang kadang-kadang hadir pada mata pelajaran Matematika yaitu sebesar 20% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian walaupun siswa menyatakan mereka kurang tertarik, tetapi mereka tetap hadir pada saat pelajaran Matematika itu berlangsung.

Tabel 4.44 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mencatat ketika berlangsung pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mencatat	30	77
2	Kadang-kadang	9	23
3	Tidak pernah mencatat	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang selalu mencatat ketika berlangsung pelajaran Matematika sebesar 77% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang sebesar 23% dan termasuk kategori rendah. Berdasarkan penelitian tersebut siswa selalu

mencatat tentang materi yang diberikan mereka beranggapan bahwa dengan mencatat dapat dijadikan bahan bacaan pada saat ulangan.

- b. Untuk mengetahui data tentang perhatian siswa terhadap pelajaran Matematika dapat dilihat pada data-data berikut:

Tabel 4.45 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang memperhatikan pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu memperhatikan	24	62
2	Kadang-kadang	15	38
3	Tidak memperhatikan	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang memperhatikan pelajaran Matematika yaitu sebesar 62% termasuk kategori tinggi, kemudian yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan yaitu sebesar 38% dan termasuk kategori rendah. Dengan demikian siswa dapat dinyatakan selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan, hanya sebagian saja yang tidak mendengarkan.

Tabel 4.46 Distribusi kelompok siswa yang bertanya pada materi yang belum dipahami

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu bertanya	14	36
2	Kadang-kadang bertanya	23	59
3	Tidak pernah bertanya	2	5
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bertanya pada materi yang belum dipahami sebesar 36% dan termasuk kategori rendah, kemudian siswa menyatakan kadang-kadang bertanya sebesar 59% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah

bertanya sebesar 5% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja bertanya kepada guru.

Tabel 4.47 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengerjakan latihan pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengerjakan	35	90
2	Kadang-kadang mengerjakan	4	10
3	Tidak pernah mengerjakan	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang selalu mengerjakan latihan sebesar 90% dan termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengerjakan sebesar 10% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa yang aktif dalam mengerjakan latihan yang diberikan sangat tinggi.

Tabel 4.48 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengulang kembali pelajaran Matematika di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengulang	9	23
2	Kadang-kadang mengulang	24	62
3	Tidak pernah mengulang	6	15
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang selalu mengulang kembali pelajaran Matematika di rumah sebesar 23% dan termasuk kategori rendah, kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang sebesar 62% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengulang pelajaran Matematika sebesar 15% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa dapat dinyatakan malas dalam mengulang kembali pelajaran Matematika yang sudah diberikan.

Tabel 4.49 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang selalu mengontrol catatan Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengontrol	17	44
2	Kadang- kadang mengontrol	17	44
3	Jarang mengontrol	5	12
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui kelompok siswa yang selalu mengontrol catatan Matematika sebesar 44% dan termasuk kategori sedang, kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang mengontrol sebesar 44% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan jarang mengontrol sebesar 12% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian data antara siswa yang mengontrol dan kadang-kadang mengontrol sebanding.

Tabel 4.50 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang menggunakan jadwal pelajaran Matematika sehari-hari di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu melaksanakan	15	39
2	Kadang-kadang melaksanakan	22	56
3	Tidak pernah melaksanakan	2	5
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kelompok siswa yang selalu melaksanakan jadwal Matematika sehari-hari di rumah sebesar 39% dan termasuk kategori rendah, kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan sebesar 59% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah melaksanakan sebesar 5% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja belajar di rumah, mereka belajar ketika orang tua memerintahkan atau akan ulangan.

Tabel 4.51 Distribusi kelompok siswa yang sering mengikuti les Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	2	5
2	Kadang-kadang les	13	33
3	Tidak pernah les	24	62
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang sering mengikuti les Matematika sebesar 5% dan termasuk kategori sangat rendah, kemudian siswa yang kadang-kadang les sebesar 33% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti les sebesar 62% dan termasuk kategori tinggi. Dengan demikian siswa menyatakan kadang-kadang saja les, karena faktor biaya dan malas.

- c. Untuk mengetahui data tentang faktor guru Matematika memberikan penjelasan dan motivasi, apakah sudah cukup menarik siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.52 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang menyatakan guru memotivasi siswa untuk belajar Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu memotivasi	23	62
2	Kadang-kadang memotivasi	15	38
3	Tidak pernah memotivasi	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 62% siswa menyatakan selalu termotivasi dalam belajar Matematika dan termasuk kategori tinggi, kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang termotivasi sebesar 38% dan termasuk rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa guru selalu memotivasi untuk belajar Matematika.

Tabel 4.53 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mengerti setiap penjelasan oleh guru Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengerti	12	31
2	Kadang-kadang mengerti	27	69
3	Tidak begitu mengerti	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengerti penjelasan guru sebesar 31% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerti penjelasan guru sebesar 69% dan termasuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa kadang-kadang saja mengerti penjelasan yang diberikan, hal ini disebabkan juga karena mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4.54 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang berhubungan baik dengan guru Matematika ketika pelajaran berlangsung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	24	62
2	Baik	14	36
3	Kurang baik	1	2
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berhubungan sangat baik dengan guru matematika sebesar 62% dan termasuk kategori tinggi, kemudian siswa yang menyatakan baik sebesar 36% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan kurang baik sebesar 2% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa mereka berhubungan baik dengan guru Matematika baik ketika pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran.

- d. Untuk mengetahui data tentang manajemen penyelenggaraan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.55 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang menyatakan guru menggunakan alat peraga dalam memberikan materi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu menggunakan	5	12
2	Kadang-kadang menggunakan	24	62
3	Tidak pernah menggunakan	10	26
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu menggunakan media pembelajaran sebesar 12% dan termasuk kategori sangat rendah, kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang menggunakan sebesar 62% dan termasuk kategori tinggi, kemudian siswa yang menyatakan tidak pernah menggunakan sebesar 26% dan termasuk kategori rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa guru kadang-kadang saja menggunakan alat peraga, karena disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Tabel 4.56 Distribusi frekuensi waktu yang disediakan oleh guru untuk mengerjakan soal

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat cukup	11	28
2	Cukup	28	72
3	Kurang cukup	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan waktu yang diberikan sangat cukup sebesar 28% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan waktu yang diberikan sudah cukup sebesar

72% dan termasuk kategori tinggi. Dengan demikian siswa menyatakan waktu yang diberikan sudah cukup untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Tabel 4.57 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang menyatakan guru selalu memberikan bimbingan dalam pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu memberikan	30	77
2	Kadang-kadang memberikan	9	23
3	Tidak pernah memberikan	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memberikan bimbingan sebesar 77% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan bimbingan sebesar 23% dan termasuk kategori rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham terhadap pelajaran Matematika.

e. Data tentang suasana belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.58 Distribusi frekuensi suasana belajar Matematika di sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu tenang	8	21
2	Kadang-kadang tenang	31	79
3	Tidak pernah tenang	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan suasana belajar di sekolah selalu tenang yaitu sebesar 21% dan termasuk kategori rendah, kemudian siswa yang menyatakan suasana belajar di sekolah kadang-kadang tenang yaitu sebesar 79% dan termasuk kategori tinggi. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa suasana belajar mereka kadang-kadang saja tenang, seperti ketika adanya ulangan.

f. Data tentang perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.59 Distribusi frekuensi sikap orang ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu mengatasi	29	75
2	Kadang-kadang mengatasi	9	23
3	Selalu diam	1	2
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua yang selalu mengatasi sebesar 75% dan termasuk kategori tinggi, kemudian siswa yang menyatakan orang tua kadang-kadang mengatasi sebesar 23% dan termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan orang tua selalu diam yaitu sebesar 2% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu membantu ketika anaknya mengalami kesulitan pada pelajaran Matematika.

Tabel 4.60 Distribusi frekuensi orang tua memerintahkan anaknya untuk belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering kali	33	85
2	Kadang-kadang	6	15
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua memerintahkan anaknya untuk belajar sebesar 85% dan termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan orang tua kadang-kadang memerintahkan anaknya untuk belajar sebesar 15% dan termasuk kategori

sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menyuruh mereka untuk belajar.

Tabel 4.61 Distribusi frekuensi orang tua sudah memenuhi keperluan anaknya untuk belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Memenuhi semuanya	32	82
2	Memenuhi sebagian	7	18
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua yang memenuhi semua keperluan belajar anaknya sebesar 82% dan termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan orang tua memenuhi sebagian keperluan belajar anaknya sebesar 18% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa orang tua memberika perhatian terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar dengan memenuhi keperluan belajar mereka.

g. Data tentang fasilitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.62 Distribusi frekuensi perpustakaan sebagai penunjang buku pelajaran Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>5 judul	13	33
2	3-4 judul	22	57
3	1-2 judul	4	10
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa terdapat >5 judul buku di perpustakaan sebesar 33% dan termasuk kategori rendah, kemudian siswa yang menyatakan 3-4 judul buku sebesar 57% dan

termasuk kategori sedang, dan siswa yang menyatakan terdapat 1-2 judul buku yaitu sebesar 10% dan termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa buku penunjang pelajaran Matematika yang dimiliki sekolah masih kurang.

Tabel 4.63 Distribusi frekuensi kelompok siswa yang mempunyai kumpulan rumus Matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mempunyai, milik sendiri	16	41
2	Mempunyai, milik orang lain	4	10
3	Tidak mempunyai	19	49
Jumlah		39	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mempunyai kumpulan rumus Matematika milik sendiri sebesar 41% dan termasuk kategori sedang, kemudian siswa yang menyatakan mempunyai kumpulan rumus Matematika, milik orang lain sebesar 10% dan termasuk kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang tidak mempunyai kumpulan rumus Matematika sebesar 49% dan termasuk kategori sedang. Dengan demikian siswa menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai buku kumpulan sendiri, melainkan meminjam kepunyaan teman.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Data tentang kesulitan belajar Matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

Untuk mengetahui kesulitan siswa pada materi yang sudah diajarkan dapat dilihat pada analisis data sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

No	Jenis Materi	Kategori		
		SS	S	TS
1	Bilangan Bulat	5	31	64
2	KPK dan FPB	8	28	64
3	Perpangkatan dan Akar	5	49	46
4	Pengukuran Waktu	5	18	77
5	Pengukuran Sudut	0	20	80
6	Jarak dan Kecepatan	10	26	64
7	Luas Trapesium dan Layang-layang	0	28	72
8	Volume Kubus dan Balok	3	31	66
9	HubunganAntarsatuan Volume	5	62	33
10	Pecahan	10	26	64
11	Perbandingan dan Skala	15	18	67
12	Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang	5	18	77
	Jumlah	71	355	774
	Rata-rata	7	29	64

Dari analisis data yang sudah disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin tidak banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Kesulitan yang dihadapi hanya terdapat pada materi perpangkatan dan akar sebesar 54% dan yang

menyatakan tidak sulit sebesar 46%, serta hubungan antarsatuan volume sebesar 67% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 33%. Untuk materi bilangan bulat, KPK dan FPB, pengukuran waktu, pengukuran sudut, jarak dan kecepatan, luas trapesium dan layang-layang, volume kubus dan balok, pecahan, perbandingan dan skala serta sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang siswa tidak mengalami kesulitan.

b. Pemahaman Simbol

No	Jenis Materi	Kategori		
		SS	S	TS
1	Bilangan Bulat	3	13	84
2	KPK dan FPB	8	33	59
3	Perpangkatan dan Akar	8	56	36
4	Pengukuran Waktu	5	15	80
5	Pengukuran Sudut	3	33	64
6	Jarak dan Kecepatan	10	36	54
7	Luas Trapesium dan Layang-layang	13	41	46
8	Volume Kubus dan Balok	5	39	56
9	HubunganAntarsatuan Volume	2	49	49
10	Pecahan	10	34	56
11	Perbandingan dan Skala	5	26	69
12	Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang	5	15	80
	Jumlah	77	390	733
	Rata-rata	6	32	62

Dari analisis data yang sudah disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

dalam pemahaman simbol secara umum siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sama halnya pada pemahaman konsep. Mereka mengalami kesulitan materi perpangkatan dan akar sebesar 64% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 36%, hubungan antarsatuan volume sebesar 51% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 49% serta luas trapesium dan layang-layang sebesar 54% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 46%. Untuk materi bilangan bulat, KPK dan FPB, pengukuran waktu, pengukuran sudut, jarak dan kecepatan, , volume kubus dan balok, pecahan, perbandingan dan skala serta sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang siswa tidak mengalami kesulitan.

c. Proses Mengerjakan Soal

No	Jenis Materi	Kategori		
		SS	S	TS
1	Bilangan Bulat	0	33	67
2	KPK dan FPB	15	36	49
3	Perpangkatan dan Akar	13	46	41
4	Pengukuran Waktu	5	28	67
5	Pengukuran Sudut	0	33	67
6	Jarak dan Kecepatan	5	26	69
7	Luas Trapesium dan Layang-layang	5	36	59
8	Volume Kubus dan Balok	3	64	33
9	HubunganAntarsatuan Volume	10	59	31
10	Pecahan	13	49	38
11	Perbandingan dan Skala	5	36	59
12	Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang	0	20	80
	Jumlah	74	435	691
	Rata-rata	6	36	58

Dari analisis data yang sudah disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin secara umum banyak mengalami kesulitan pada proses pengerjaan soal yang terletak pada materi KPK dan FPB sebesar 51% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 49%, perpangkatan dan akar sebesar 59% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 41%, volume kubus dan balok sebesar 67% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 33%, hubungan antarsatuan volume sebesar 69% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 31% serta pecahan sebesar 62% dan yang menyatakan tidak sulit sebesar 38%. Untuk materi bilangan bulat, pengukuran waktu, pengukuran sudut, jarak dan kecepatan, luas trapesium dan layang-layang, perbandingan dan skala serta sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang siswa tidak mengalami kesulitan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa letak kesulitan belajar Matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin secara umum yaitu terletak pada pemahaman konsep, dimana siswa mengalami kesulitan pada materi perpangkatan dan akar serta hubungan antarsatuan volume. Letak kesulitan kedua pada pemahaman simbol, yaitu pada materi perpangkatan dan akar, hubungan antarsatuan volume serta luas trapesium dan layang-layang.. Letak kesulitan ketiga siswa yaitu pada proses mengerjakan soal, yaitu pada materi proses pengerjaan soal yang terletak pada materi KPK dan FPB, perpangkatan dan akar, volume kubus dan balok, hubungan antarsatuan volume serta pecahan. Dan dilihat dari pemahaman konsep, pemahaman simbol serta proses mengerjakan

soal, siswa banyak mengalami kesulitan pada materi hubungan antarsatuan volume.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

a. Data mengenai minat belajar Matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

Pada tabel 4.42 dapat terlihat siswa yang menyatakan sangat tertarik sebesar 44% dan yang menyatakan kurang tertarik sebesar 51% dan 5% yang menyatakan tidak tertarik.

Pada pelajaran Matematika tertarik atau tidak siswa merupakan suatu hal yang penting dan mempengaruhi terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan soal Matematika, siswa yang merasa tertarik tentu akan merasa senang dan berusaha untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik. Dan mereka yang tidak atau kurang tertarik pada pelajaran Matematika tidak begitu bersemangat dan senang mengikutinya dan hal ini jelas mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa.

Untuk data mengenai frekuensi kehadiran siswa dapat dilihat pada tabel 4.43, maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir setiap pelajaran Matematika berlangsung sebesar 80% dan yang menyatakan kadang-kadang hadir setiap pelajaran Matematika berlangsung sebesar 20%.

Kehadiran siswa pada saat belajaran Matematika merupakan hal penting dan dapat dikatakan sangat penting dalam aktivitas belajar, sebab dengan kehadiran siswa pada saat pelajaran Matematika berlangsung akan menambah

wawasan siswa dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Untuk mengetahui data tentang siswa yang selalu mencatat sewaktu pelajaran berlangsung terlihat pada tabel 4.44, maka dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mencatat sewaktu pelajaran berlangsung sebesar 77%. Dan siswa yang kadang-kadang mencatat sewaktu pelajaran berlangsung sebesar 23%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin selalu mencatat sewaktu pelajaran berlangsung, hanya kadang-kadang saja mereka tidak mencatat ketika pelajaran berlangsung.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa minat belajar Matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin masih kurang.

b. Untuk mengetahui data tentang perhatian siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin terhadap pelajaran Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.45 dapat diketahui bahwa siswa yang memperhatikan pada saat pelajaran Matematika berlangsung sebesar 62%. Dan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran Matematika berlangsung sebesar 38%.

Untuk mengetahui data tentang pemahaman materi dapat dilihat pada tabel 4.46, maka dapat diketahui bahwa siswa yang selalu bertanya kepada guru ketika mendapatkan materi yang belum dipahami sebesar 36%. Dan siswa yang kadang-kadang bertanya ketika ada materi yang masih belum dipahami sebesar 59%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin tidak selalu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, hanya kadang-kadang saja mereka bertanya ketika menemukan materi yang belum dipahami.

Untuk mengetahui data tentang siswa yang selalu mengerjakan tugas Matematika yang sudah disajikan dapat dilihat pada tabel 4.47, maka diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan ketika ada tugas sebesar 90%. Dan siswa yang tidak mengerjakan ketika ada tugas sebesar 10%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin selalu mengerjakan tugas Matematika.

Untuk data tentang kegiatan siswa yang selalu mengulang pelajaran Matematika di rumah dapat dilihat pada tabel 4.48, maka dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran Matematika di rumah sebesar 23%, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengulang pelajaran Matematika di rumah sebesar 62% dan siswa yang tidak pernah mengulang pelajaran Matematika di rumah sebesar 15%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin kadang-kadang saja mengulang materi untuk dipelajari di rumah.

Pada tabel 4.49 dapat dilihat bahwa siswa yang selalu mengontrol catatan Matematika sebesar 44%, kemudian siswa yang kadang-kadang mengontrol

catatan Matematika sebesar 44% dan siswa yang jarang mengontrol catatan Matematika sebesar 12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin kadang-kadang saja siswa mengontrol catatan Matematika.

Untuk mengetahui siswa yang melaksanakan jadwal belajar mereka sehari-hari di rumah, dapat dilihat pada tabel 4.50 bahwa siswa yang selalu melaksanakan jadwal pelajaran Matematika sebesar 39%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan jadwal pelajaran Matematika sebesar 56%. Dan siswa yang tidak pernah melaksanakan jadwal pelajaran Matematika sebesar 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin kadang-kadang saja melaksanakan jadwal belajar di rumah.

Untuk data mengenai siswa yang mengikuti les Matematika dapat dilihat pada tabel 4.51 diketahui bahwa siswa yang sering mengikuti les Matematika sebesar 5%, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengikuti les Matematika sebesar 33%. Dan siswa yang tidak pernah mengikuti les Matematika sebesar 62%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin banyak yang tidak pernah mengikuti les Matematika.

Dari beberapa uraian analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa untuk belajar Matematika pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin masih kurang.

c. Untuk mengetahui data tentang faktor guru Matematika memberikan penjelasan dan motivasi

Pada tabel 4.52 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memotivasi sebesar 62% dan siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memotivasi sebesar 38%. Guru Matematika di madrasah tersebut selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwa Matematika merupakan salah satu bidang studi yang masuk dalam Ujian Akhir Nasional. Untuk itu siswa harus lebih giat belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru cukup baik.

Data tentang siswa yang mengerti setiap penjelasan guru dapat dilihat pada tabel 4.53, maka dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengerti penjelasan guru sebesar 31% dan siswa yang kadang-kadang mengerti penjelasan guru sebesar 69%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa tidak semua siswa mengerti akan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin kadang-kadang mengerti penjelasan guru.

d. Untuk mengetahui data tentang manajemen penyelenggaraan belajar mengajar

Pada tabel 4.55 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru selalu menggunakan media pembelajaran sebesar 12%, sedangkan siswa yang menyatakan guru kadang-kadang menggunakan media pembelajaran sebesar 62% dan siswa yang menyatakan tidak pernah menggunakan media pembelajaran sebesar 26%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam proses belajar mengajar guru masih jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa guru bisa menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi, tidak semua materi yang diberikan menggunakan media pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin guru mata pelajaran tidak selalu menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi.

Pada tabel 4.56 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sangat cukup sebesar 28% dan siswa yang menyatakan bahwa waktu yang diberikan cukup sebesar 72%.

Untuk data mengenai waktu yang diberikan oleh guru dalam menjawab soal Matematika, dari data yang sudah disajikan dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa menyatakan bahwa sudah cukup waktu yang diberikan .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal Matematika pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin sudah cukup.

Pada tabel 4.57 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memberikan bimbingan sebesar 77% dan siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan bimbingan sebesar 23%.

Untuk data mengenai guru yang memberikan bimbingan dalam menjawab soal Matematika dapat diketahui bahwa siswa kebanyakan menyatakan guru sudah sepenuhnya memberikan bimbingan, dan hanya pada beberapa soal saja guru kadang-kadang tidak memberikan bimbingan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal Matematika pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri sudah cukup.

e. Data tentang suasana belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

Pada tabel 4.58 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan berhubungan sangat baik dengan guru Matematika sebesar 62%, sedangkan siswa yang menyatakan baik sebesar 36% dan siswa yang menyatakan kurang baik sebesar 2%. Untuk suasana belajar di madrasah tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh bahwa suasana belajar belum sepenuhnya tenang, kebanyakan siswa menyatakan hanya kadang-kadang saja suasana belajar bisa tenang. Siswa kebanyakan masih ribut ketika sedang belajar. Menurut observasi yang peneliti lakukan ketika materi berlangsung siswa masih banyak yang ribut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suasana belajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin belum mendukung.

f. Data tentang perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah

Pada tabel 4.59 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan orang tua selalu mengatasi kesulitan sebesar 75%, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang mengatasi sebesar 23% dan yang menyatakan tidak pernah mengatasi sebesar 2%.

Data mengenai sikap orang tua ketika anak mengalami kesulitan belajar Matematika dinyatakan siswa bahwa orang tua hanya kadang-kadang saja mengatasi ketika mereka mengalami kesulitan. Tidak sepenuhnya orang tua mengatasi ketika anaknya mengalami kesulitan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar Matematika untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin adalah tidak selalu mengatasi.

Pada tabel 4.60 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan orang tua sering kali memerintahkan untuk belajar sebesar 82% dan siswa yang menyatakan orang tua kadang-kadang memerintahkan anaknya untuk belajar sebesar 15%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin selalu memerintahkan anaknya untuk belajar.

Pada tabel 4.61 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan orang tua sudah memenuhi semua keperluan belajar mereka sebesar 82% dan siswa yang menyatakan orang tua yang memenuhi sebagian keperluan belajar mereka sebesar 18%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memenuhi keperluan anaknya untuk belajar pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin selalu memenuhi keperluan belajar anaknya.

Dari beberapa uraian analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua sudah cukup baik dalam membantu kelangsungan belajar anaknya.

g. Data mengenai fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Buku merupakan kunci untuk menimba ilmu pengetahuan dengan buku kita menambah wawasan. Demikian pula dengan buku-buku yang berhubungan dengan Matematika yang tentu akan membantu siswa dalam menambah pengetahuan.

Pada tabel 4.62 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan >5 judul sebesar 33%, sedangkan siswa yang menyatakan ada 3-4 judul sebesar 57% dan siswa yang menyatakan ada 1-2 judul sebesar 10% .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin telah menyediakan buku Matematika 3-4 judul buku Matematika.

Pada tabel 4.63 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan mempunyai kumpulan rumus Matematika dan milik sendiri sebesar 41%, sedangkan siswa yang menyatakan mempunyai tetapi milik orang lain sebesar 10% dan yang menyatakan tidak mempunyai sebesar 49%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin cukup banyak yang tidak mempunyai kumpulan rumus Matematika.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin tersebut belum lengkap terutama untuk buku-buku penunjang kelancaran belajar mereka.